

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kerja Sama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di Masyarakat melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw

Kalistus Dedo*, Hegar Harini, Syamzah Ayuningrum

Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*yohanes_a@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa dalam materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat melalui metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII Semester Genap tahun pembelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 2 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa, sedangkan data dikumpul melalui test, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang signifikan pada siswa kelas VII. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I=70%; siklus II =85% dan siklus 3=95% dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw adalah dapat menyenangkan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui metode kooperatif tipe jigsaw adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.

Kata kunci: hasil belajar, kooperatif tipe jigsaw, pendidikan kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa kompleks yang memerlukan komunikasi antar manusia sehingga menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti yang luhur dan memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam menjalani hidup ini.

Selanjutnya, dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain, hal ini tercermin dari tingkah laku dan kebiasaan kita sehari-hari. Oleh karena itu kita harus tahu bahwa menghormati dan menghargai adalah sikap yang dikembangkan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga terbentuk menjadi pribadi yang baik dan bisa menghargai hak asasi manusia. Sebagai motivator guru juga harus mampu memotivasi siswa agar proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi peserta didik adalah dengan mengganti metode atau cara pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh peserta didik, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah/tanya jawab, model pembelajaran ini membuat peserta didik jenuh, monoton dan tidak kreatif. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengarkan, mencatat pelajaran diberikan guru, dan kurang mendorong peserta didik untuk bersikap

kritis. Berdasarkan observasi awal Peserta didik tidak mau bertanya apa lagi mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode yang ada atau yang diberikan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satu usaha yang dilakukan adalah menggunakan metode yang baik untuk memecahkan masalah tersebut, salah satu metode yang dikembangkan adalah strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw. Dengan pemilihan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw ini dapat menarik bagi peserta didik dan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw diaplikasikan dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendorong peserta didik berfikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, dapat menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama dan mengambil satu atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama, supaya pembelajaran yang sudah dirancang dapat membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar.

Metode ini dipilih karena strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw banyak melibatkan siswa supaya siswa berperan aktif. Dengan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan mendidik siswa untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat, melatih peserta didik untuk berdiskusi serta dapat mengembangkan rasa toleransi terhadap pendapat yang berbeda beda.

Dari permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian Bagaimana metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Di Masyarakat di Kelas VII semester genap SMP Era Pembangunan Umat Jakarta?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PPKn di Kelas VII 2 semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SMP Era Pembangunan Umat Jakarta Timur pada materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan Di Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk melaksanakan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar PPKn melalui metode kooperatif tipe jigsaw dikelas VII Jakarta penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan *Classroom Action Research* atau biasa disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melakukan kajian pustaka atau sumber-sumber di perpustakaan ataupun di sekolah yang dijadikan acuan terutama yang berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar PPKn melalui metode kooperatif tipe jigsaw dikelas VIII.1 Jakarta. Adapun model yang digunakan adalah Model *Kurt Lewin*. Konsep pokok model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut : Sumber data kolaborator, yakni seorang guru yang berperan sebagai teman sejawat dalam penelitian, Sumber data Informan, yakni peserta didik kelas VII di SMP ERA Pembangunan Umat Jakarta timur yang berjumlah 30 peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut. Pertama, Pengumpulan Data, ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan. Kedua, reduksi data. Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data ini diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian data. Ketiga, penyajian data. Setelah diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data. Keempat, verifikasi. Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 75% peserta didik meningkat hasil belajar dalam pembelajaran PPKn tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dimasyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi sekaligus mengadakan identifikasi masalah atau observasi awal untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

Dalam melakukan tindakan, maka waktu disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas VIII SMP Era Pembangunan Umat Ciracas Jakarta timur terutama mata pelajaran PKN. Secara singkat penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik dan berpedoman pada kriteria yang ditetapkan, pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah dengan skor 60 dengan rata-rata presentase 33%. Hasil pengamatan tersebut setelah dianalisis dan diskusikan dengan obsever ditemukan banyak kelemahan, bisa dikatakan seluruh indikator pengukuran motivasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat banyak kelemahan. Sedangkan pada pertemuan 2, tingkat motivasi belajar peserta didik terjadi peningkatan sebanyak 13%. Dimana rata-rata presentase pada pertemuan pertama 33% , sedangkan presentase pertemuan kedua 46%.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siklus II, apabila dibandingkan dengan interval dan kategori motivasi peserta didik yang ada pada siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dikatakan adanya peningkatan sehubungan dengan motivasi yang terdapat pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan

kedua. Dimana pada siklus 1 pertemuan pertama memiliki jumlah skor 60 dan rata-rata presentase 33% dan pertemuan kedua memiliki jumlah skor 90 dan rata-rata presentase 46%. Sementara pada siklus II pertemuan pertama memiliki jumlah skor 120 dan rata-rata presentase 62%, sedangkan pertemuan kedua memiliki jumlah skor 135 dan rata-rata presentase 75%. Peningkatan pada siklus II ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan terhadap penerapan metode bermain peran dan peserta didik sudah mulai serasi dengan penerapan metode bermain peran.

Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siklus III dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sangat memuaskan dimana pada siklus III pertemuan pertama memiliki jumlah skor 145 dengan rata-rata 24 dan presentase 539 dengan rata-rata presentase 81%, sedangkan pertemuan kedua memiliki jumlah skor 162 dengan rata-rata 27 dan presentase 539 dengan rata-rata presentase 90%..

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe Jigsaw terbukti efektif dan efisien, sehingga suasana kelas menjadi hidup dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru semakin besar selain itu siswa pun merasa senang terhadap metode yang digunakan oleh peneliti. Hasil pengamatan yang menunjukkan, pada siklus I ini terjadi perubahan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa semua aspek atau indikator dari aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan (setidaknya berdasarkan kriteria penilaian atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini).

Kemudian, hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap informan (siswa) menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar di kelas. Menurut mereka, metode yang digunakan guru sangat membantu mereka untuk lebih memahami materi yang disampaikan, karena mereka diarahkan untuk mencari sendiri jawaban atas permasalahan yang muncul oleh guru. Selain itu, key informan juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan pemahaman Siswa setiap siklusnya. Siswa jauh lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena mereka dituntut untuk dapat mencari sendiri jawaban atas permasalahan yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar melalui metode kooperatif tipe jigsaw juga mengalami peningkatan Yang signifikan antara pra siklus, siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga.

Nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII 2 SMP Era Pembangunan Umat Jakarta pada pra Siklus hanya mencapai angka 66,49 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 45,71 %, Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar Siswa naik menjadi 69,34 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 68,57 %, Pada siklus kedua, terjadi lagi kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,09 dengan tingkat ketuntasan belajar Sebesar 88,57 % dan mengalami kenaikan kembali pada siklus ketiga dengan rata-rata nilai hasil belajar Siswa sebesar 84,69 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab-bab terdahulu berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 2 pada materi Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan di Masyarakat melalui metode kooperatif tipe jigsaw, SMP Era Pembangunan Umat Jakarta maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan aktivitas belajar siswa. Semua aspek atau indikator dari aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan (setidaknya berdasarkan pada kriteria penilaian atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini). Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap setelah dilaksanakan pembelajaran sebanyak tiga siklus.

Kedua, telah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII 2, SMP Era Pembangunan Umat Jakarta setelah melalui metode diskusi, yaitu bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 67,23, pada siklus pertama naik menjadi belajar sebesar 73,1, pada siklus kedua naik 78,8, dan pada siklus ketiga naik menjadi sebesar 85,03.

Ketiga, telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas VII 2, SMP Era Pembangunan Umat Jakarta. Setelah melalui metode diskusi, bahwa rata-rata ketuntasan belajar siswa pada prasiklus 50%, pada siklus pertama naik menjadi 78,80%, pada siklus kedua naik menjadi 90%, pada siklus ketiga naik menjadi 100%.

Keempat, bahwa metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkat hasil belajar siswa kelas, VII 2 SMP Era Pembangunan Umat Jakarta. Dengan demikian maka hipotesis alternatif yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, L., Campbell, B., & Dickinson, D. (2006). *Metode praktis pembelajaran: berbasis multiple intelligences*. Depok: Intuisi Press.
- Chauhan, S. S. (1979). *Innovations in Teaching: Learning Process*. New Delhi: Vikas Pubhlishing.
- Darsono, M., dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimyati & Moedjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Menagajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, I. M., dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press
- Sanjaya, W. (2008). *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sukmadinata, N. S. (2010). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W. S. (2008). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.